



ISBN 978-602-7981-96-6

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL

**MENINGKATKAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
DAN INFORMAL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT**

**Selasa, 19 April 2016
Ruang Sidang Utama
Rektorat UNY**



**PRODI S1 DAN S2 PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL
19 APRIL 2016

**“MENINGKATKAN KEMITRAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DENGAN PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL DALAM
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT”**

Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS
Karta Sasmita, S.Pd., M.Si., Ph.D.
Dr. Iis Prasetyo, MM
Lutfi Wibawa, M.Pd.



2016

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL
19 APRIL 2016

**MENINGKATKAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIY DENGAN
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT**

ISBN 978-602-7981-96-6

I. Artikel II. Judul III. Prof. Dr. Yoyon Suryono, dkk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, Sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit Adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum
--

Judul Buku :
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL
“MENINGKATKAN KEMITRAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIY DENGAN
PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT”

Penyunting :
Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS
Karta Sasmita, S.Pd., M.Si., Ph.D.
Dr. Iis Prasetyo, MM
Lutfi Wibawa, M.Pd.

Tata Letak :
Mareta Puspita, S.Pd.

Penerbit:
UNY Press

Kompleks Fak. Teknik UNY, Kampus Karangmalang
Yogyakarta 55281 Phone : (0274) 589346
E-mail : unypress.yogyakarta@gmail.com

Kata Pengantar

Prosiding “Meningkatkan Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Pendidikan Non Fromal dan Informal Dalam Memberdayakan Masyarakat” merupakan salah satu wahana yang memfasilitasi bagi peneliti dan penulis untuk dapat mensosialisasikan hasil – hasil penelitian dan pemikiran kritis tentang PNFI dalam pemberdayaan masyarakat. Prosiding ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun budaya akademik dan tanggungjawab peneliti dan penulis yaitu mempublikasikan hasil – hasil penelitian dan tulisannya agar terpublikasi. Istilah “publish or perish” yang dikemukakan Dr. Silent menjadi benar adanya bahwa jika penelitian tidak dipublikasikan maka hasil penelitian tersebut akan menjadi musnah dan tidak bermakna karena tidak dapat dimanfaatkan.

Prodi PLS FIP UNY sebagai salah satu prodi di UNY memiliki kewajiban untuk dapat mengembangkan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah dan memberikan kontribusi yang lebih lebih baik terhadap masyaakat, akademisi maupun birokrasi. Harapannya setelah hasil – hasil penelitian dan pemikiran kritis ini disosialisasikan dapat lebih mempercaya khasanah keilmuan dan memperkuat konsep dan teori yang dibangun di dunia akademisi dan berkembang kemitraan dengan berbagai *stakeholder*.

Semakin dinamis jaman semakin dinamis pula perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu kami menyadari bahwa kita harus ikut bergerak memperbaharui dan memperkuat ilmu pengetahuan melalui sosialisasi hasil penelitian dan pemikiran kritis. Mudah – mudahan artikel-artikel dalam prosiding ini mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan profesionalitas para akedemisi dan praktisi pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, April 2016
Ketua Jurusan PLS FIP UNY

Lutfi Wibawa, M. Pd
NIP 197808212008011106

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengembangkan warga masyarakat dan lingkungannya menjadi sejahtera. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah organisasi bisnis dengan aktivitas tanggung jawab sosialnya atau corporate social responsibility (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada para pihak yang berkepentingan. Berbagai aktivitas CSR banyak dilakukan oleh organisasi bisnis baik di level regional, nasional, maupun internasional terkait dengan peningkatan kesehatan, pendidikan, keamanan, pengembangan tenaga kerja, kelestarian lingkungan hidup, pengembangan ekonomi dan masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Keberadaan organisasi bisnis dengan tanggung jawab sosialnya merupakan suatu peluang bagi lembaga pendidikan nonformal dan informal dalam memperoleh sumber daya baik material maupun nonmaterial yang dibutuhkan dan dapat didayagunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum pendidikan, dan pengembangan kemampuan manajemen pendidikan dalam rangka mengembangkan warga masyarakat yang kompeten, mandiri, bertanggung jawab, partisipatoris dan berkehidupan harmonis.

Mendasarkan hal di atas, dipandang penting untuk melakukan kegiatan pendidikan yang dapat membangun kesadaran, pemahaman, dan komitmen untuk bermitra dan bersinergi antara pendidikan nonformal dan informal dengan organisasi bisnis dalam rangka memberdayakan warga masyarakat, yaitu: Seminar Nasional, dengan tema: “Meningkatkan Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Memberdayakan Masyarakat”

Yogyakarta, April 2016
Ketua Panitia

Dr. Entoh Tohani, M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PENDAHULUAN	iv
DAFTAR ISI	v

Pemakalah Pendamping

Tema: Best Practice Pemberdayaan Masyarakat

1. Program Sarjana dan Pemuda Penggerak Wajib Belajar, Kemitraannya dengan Corporate Social Responsibility
Oleh: Muhammad Ishaq 1
2. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut
Oleh: Rosalina Kumalawati, dan Dianita Anjarini Kudiastuti . 16
3. Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Penguatan Pendidikan Multikeaksaraan dengan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA)
Oleh: Mintarsih Arbarini 22
4. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat
Oleh: Rachmawati Putri 36
5. Etika Sosial dalam Memberdayakan Masyarakat Sunda
Oleh: Ansori 48
6. Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikarang Kecamatan Dramaga kabupaten Bogor
Oleh: Abdul Karim Halim, Wartini, Nur Ali 54
7. Pemberdayaan Masyarakat Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN
Oleh: Rivo Nugroho 69
8. Peran Program CSR Pada Pendidikan Formal dan Nonformal di Kabupaten Gunungkidul
Oleh: Fitta Ummaya Santi, Heru Raharjo 77
9. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan Desa
Oleh: Lutfi Ariefianto 84

Tema: Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha di Desa Gemawang
Oleh: Abdul Malik 102
2. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) menjahit dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan di LKP Modes Latifah Sidoarum-Jawa Timur
Oleh: Wiwin Yulianingsih 112
3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal
Oleh: Heryanto Susilo . 120
4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Peningkatan Keterampilan Wirausaha Baru Industri Makanan dan Minuman Berbasis Biji-Bijian
Oleh: Gunarti Dwi Lestari 126
5. Pembinaan Perilaku Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Kemandirian Usaha Pemuda Kawasan Wisata Candi “Jiwa”
Oleh: Dayat Hidayat 132
6. Fungsi dan Peran Kurikulum dalam Pembelajaran Pelatihan Kewirausahaan
Oleh: Sutangsa 143

PERAN PROGRAM CSR PADA PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Fitta Ummaya Santi¹⁾, Heru Raharjo²⁾
Universitas Negeri Yogyakarta¹⁾, SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul²⁾
fitta_us@uny.ac.id.¹⁾, heru_pascauny@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat (*community development*). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat serta mampu mengembangkan potensi masyarakat. Perusahaan dan BUMN menyelenggarakan CSR dengan berbagai bentuk program, salah satunya adalah pendidikan. Makalah ini akan menggambarkan pelaksanaan CSR di bidang pendidikan formal dan nonformal di Kabupaten Gunungkidul, yaitu: (1) pengembangan Program Keahlian Tata Busana di SMKN 2 Gedangsari yang dilakukan oleh PT Astra Internatioal Tbk., (2) pengembangan program studi Teknik Alat berat di SMKN 1 Ngawen yang dilakukan oleh PT Komatsu Indonesia Tbk., (3) pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Goa Pindul yang dilakukan oleh Bank Central Asia Tbk., dan (4) pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran yang dilakukan oleh Bank Mandiri Tbk. Perusahaan melaksanakan program CSR bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah. Program CSR memberikan manfaat bagi masyarakat, yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan; (2) mengembangkan potensi daerah; (3) mengembangkan semangat kewirausahaan; (4) mengurangi urbanisasi; dan (5) tersedianya fasilitas publik yang bermanfaat langsung bagi masyarakat.

Kata kunci: *CSR, pendidikan, pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi wilayah yang sangat beragam, mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi wisata. Sektor wisata di Kabupaten Gunungkidul memberikan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) terbesar dibanding sektor lainnya. Hal ini tidak dipungkiri karena Gunungkidul memiliki destinasi wisata yang cukup banyak seperti pantai, goa, gunung, embung dan wisata alam lainnya. Setiap tahun PAD sektor wisata selalu naik dan melampaui target yang diharapkan.

Di bidang pendidikan, Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi yang perlu cukup membanggakan. Seluruh kecamatan sudah memiliki SMK Negeri dengan berbagai pilihan program keahlian yang membuat akses pendidikan masyarakat semakin luas. Lulusan SMK juga semakin berkualitas sehingga mereka mampu untuk mengembangkan daerah atau

meningkatkan taraf hidup dengan bekerja di sektor industri.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan nonformal juga semakin besar. Berdirinya lembaga pendidikan nonformal seperti PAUD, PKBM, lembaga pendidikan dan pelatihan yang ada di beberapa desa wisata merupakan hal positif yang perlu diapresiasi. Lembaga pendidikan nonformal ini telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah sekitar.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tidak hanya mengandalkan peran pemerintah dalam mengembangkan daerah, akan tetapi telah menjalin kerja sama dengan perusahaan dalam bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan daerah, nasional bahkan multinasional telah memberikan kontribusinya dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul.

Tulisan ini akan mendeskripsikan penyelenggaraan CSR yang dilakukan oleh PT Astra International, PT Komatsu Indonesia, Bank Central Asia, dan Bank Mandiri yang dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul. Tulisan ini juga akan membahas mengenai

dampak penyelenggaraan program CSR terhadap masyarakat.

PEMBAHASAN

Peran Pendidikan dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi manusia. Pendidikan adalah elemen penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Telah dijelaskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 bahwa: (1) pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya, seperti: SD, SMP, SMA, dan PT; (2) pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti: pendidikan anak usia dini, kursus, PKBM dan majelis taklim; (3) pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab.

Menurut Mohammad Ali (2009, p.58) dalam buku "Pendidikan untuk Pembangunan Nasional" menyatakan bahwa "pendidikan merupakan sektor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional". Pendidikan ditujukan pada terjadinya perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik, yaitu masyarakat yang berdaya dan memiliki bekal pengetahuan juga keterampilan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat

Konsep CSR menurut Wineberg dan Rudolph (2004, p.72) adalah:

"the contribution that a company makes society through its core business activities, its social investment and philanthropy programs, and its engagement in public policy"

Sedangkan menurut Schermerhorn (1993) CSR didefinisikan sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.

Saat ini pelaksanaan CSR makin berkembang di Indonesia. Namun masih banyak anggapan keliru mengenai konsep CSR yaitu sebagai upaya membangun imej (*building image*). Secara konsep, CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat (*community development*). Pengertian tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Arif Budimanta (2008: 21) bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan pihak terkait, utamanya masyarakat di sekitar perusahaan tersebut berada secara berkelanjutan.

Dari pengertian di atas CSR dapat didefinisikan secara sederhana sebagai tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan CSR ini dapat ditandai dengan adanya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, pendidikan maupun dalam lingkungannya. CSR menawarkan konsep pembangunan yang lebih kepada "*doing with the community*" dibandingkan dengan "*doing for the community*". *Doing with community* mendorong masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan melalui berbagai program yang bertujuan mengembangkan masyarakat, karena pada prinsipnya, partisipasi masyarakat adalah kunci utama keberhasilan sebuah program pemberdayaan.

Keterlibatan perusahaan dalam program CSR dilatarbelakangi dengan beberapa kepentingan. Menurut Mulyadi (2003, p.4) setidaknya bisa diidentifikasi tiga motif keterlibatan perusahaan, yaitu: motif menjaga keamanan fasilitas produksi, motif mematuhi kesepakatan kontrak kerja, dan motif moral untuk memberikan pelayanan sosial pada masyarakat lokal. Motif moral inilah yang seringkali dilakukan oleh CSR melalui program-program pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memampukan masyarakat agar mandiri secara sosial, ekonomi, dan politik. Menurut Tila'ar (2000, p.231) masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*), yakni masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup

bermasyarakat dan adanya kesempatan agar semakin berdaya.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat melalui berbagai proses pendidikan, baik secara formal, informal maupun nonformal. Masyarakat perlu didampingi agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, yaitu potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada. Pendekatan yang perlu ditekankan dalam proses pemberdayaan menurut Kindervatter dalam Kusnadi (2007, p.222) terdiri atas:

1. *Community organization*, yaitu karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.
2. *Participatory approach*, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota dalam seluruh kegiatan, seperti pelibatan pemimpin, tokoh masyarakat serta tenaga-tenaga ahli setempat.
3. *Education for justice*, yaitu pendekatan yang menekankan pada terciptanya situasi yang memungkinkan masyarakat tumbuh dan berkembang analisisnya dan memiliki motivasi untuk berperan serta.

Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pemberdayaan tentu sangatlah diperlukan untuk mendukung keberhasilan perubahan masyarakat yang lebih luas. Terutama peran CSR sebagai pemilik komitmen perusahaan. CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, sangat bergantung dari orientasi dan kapasitas organisasi lain, termasuk pemerintah. Program CSR dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan bermacam-macam, yaitu mulai dari kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa, bantuan dana fasilitas umum, dan sumbangan untuk desa/fasilitas yang bersifat sosial.

Perusahaan harus bertanggung jawab secara moral terhadap masyarakat dan lingkungan dalam bentuk program CSR. Di bawah ini akan digambarkan beberapa kegiatan CSR perusahaan nasional di bidang pendidikan.

CSR PT Astra International Tbk. di SMKN 2 Gedangsari

PT Astra International Tbk. merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1957 dengan nama awal PT Astra International Inc., dan pada tahun 1990 berubah menjadi PT Astra

International Tbk. Perusahaan yang awalnya hanya perusahaan kecil kini telah berkembang dengan pesat. Berbagai bidang usaha telah dilakukan dan sampai saat ini telah memiliki 190 anak perusahaan sehingga menjadikan Astra sebagai salah satu perusahaan yang vital bagi Indonesia (www.astra.co.id). Bidang usahanya terdiri dari enam segmen yaitu: otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik, dan teknologi informasi. Pada akhir 2015, PT Astra International mencatat laba bersih sebesar 15 triliun, dan hampir 50% berasal dari laba bersih usaha bidang otomotif yaitu sebesar 7,464 triliun (www.astra.co.id). Hal inilah yang menyebabkan PT Astra International diidentikkan dengan perusahaan otomotif terbesar di Indonesia.

Sebagai perusahaan multinasional PT Astra International memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat melalui program CSR. PT Astra International terus mengulirkan berbagai program tanggung jawab perusahaan yang dirangkum dalam Semangat Astra Terpadu Untuk Indonesia (SATU Indonesia) melalui sembilan yayasan yang ada pada perusahaan tersebut. Empat pilar utama bentuk CSR PT Astra International adalah bidang pendidikan, lingkungan, usaha kecil menengah (UKM), dan kesehatan.

Menurut Arif Budimanto (2008) penyelenggaraan CSR oleh perusahaan dilakukan melalui empat model, yaitu: (1) melalui keterlibatan secara langsung pada masyarakat sasaran program; (2) melalui yayasan atau organisasi sosial; (3) bermitra dengan pihak lain; dan (4) bergabung dengan konsorsium. PT Astra International memilih model yang kedua yaitu melalui yayasan yang dibentuk oleh perusahaan tersebut.

Yayasan PT Astra International sebagai penyelenggara CSR kepada masyarakat ada 9 yaitu: (1) Yayasan Pendidikan Astra - Michael D. Ruslim (YPA-MDR); (2) Yayasan Toyota dan Astra; (3) Yayasan Dharma Bhakti Astra; (4) Yayasan Astra Bina Ilmu; (5) Yayasan Astra Honda Motor; (6) Yayasan Amaliah Astra; (7) Yayasan Karya Bhakti United Tractors; (8) Yayasan Astra Agro Lestari; dan (9) Yayasan Insan Mulia Pamapersada Nusantara.

Yayasan Pendidikan Astra – Michael D Ruslim (YPA-MDR) merupakan salah satu yayasan PT Astra International yang menyelenggarakan CSR di bidang pendidikan.

Michael D Ruslim diambil dari nama Presiden Direktur PT Astra International, yaitu Bapak Michael D Ruslim. YPA-MDR memiliki visi untuk membantu sekolah-sekolah yang berada di daerah prasejahtera agar siswa siswinya mampu meningkatkan kualitas, intelektual dan kompetensi kecakapan hidup (*life skill*) serta memiliki karakter yang didasarkan pada nilai luhur bangsa Indonesia (www.astra.co.id).

Sesuai dengan visinya untuk membantu sekolah yang berada di daerah prasejahtera, YPA-MDR telah melaksanakan program CSR di Kabupaten Gunungkidul yaitu di kecamatan Gedangsari, tepatnya di SMK Negeri 2 Gedangsari. Program CSR yang dilakukan yaitu pengembangan Program Keahlian Tata Busana.

Perusahaan otomotif terbesar di Indonesia ini memilih mengembangkan Program Keahlian Tata Busana khususnya pada produksi batik. Visi jangka panjangnya yaitu membuat SMK menarik bagi masyarakat desa yang pada akhirnya akan membangun serta mensejahterakan desa tersebut sesuai dengan potensi yang ada.

Program-program CSR yang dilakukan oleh PT Astra International di SMK Negeri 2 Gedangsari adalah:

1. Membangun sarana pendidikan berupa gedung sekolah. Gedung sekolah Program Keahlian Tata Busana terdiri atas ruang kantor, ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium komputer dan bahasa, ruang unit produksi dan *teaching factory*, ruang peragaan dan busana, ruang unit pengembangan usaha, mushola dan beranda batik. Gedung seharga 14,9 miliar ini diresmikan pada tanggal 5 Maret 2015 oleh Mendikbud Anies Baswedan.
2. Pelatihan bagi guru dan siswa. Pelatihan bagi guru dan siswa berupa pelatihan dan pendampingan keterampilan seni batik dengan harapan nantinya siswa memiliki kompetensi menjadi desainer pemula dalam pembuatan busana butik batik.
3. Beasiswa pendidikan. Beasiswa pendidikan diberikan kepada lulusan SMP yang akan melanjutkan di Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Gedangsari.

PT Komatsu Indonesia di SMKN 1 Ngawen

PT Komatsu Indonesia (PT Komi) merupakan salah satu perusahaan alat berat yang ada di Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan alat berat terbesar kedua setelah PT Caterpillar yang memproduksi alat berat dengan merk CAT. Sebagai tanggung jawab sosial perusahaan PT Komatsu Indonesia juga melaksanakan program CSR melalui Yayasan Komatsu Indonesia Peduli (YKIP). Program CSR Yayasan Komatsu Indonesia Peduli terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu: pengembangan masyarakat sekitar perusahaan, beasiswa pendidikan dan bantuan kemanusiaan (www.komi.co.id/ina/care-society.html).

Kepedulian YKIP dalam dalam bidang pengembangan masyarakat dilakukan dalam bentuk penyediaan fasilitas publik dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini lebih banyak dilaksanakan pada masyarakat wilayah sekitar perusahaan. Di bidang pendidikan, YKIP menyediakan program bantuan pendidikan seperti bantuan fasilitas pendidikan dan beasiswa untuk mahasiswa perguruan tinggi. Komatsu Indonesia juga memberikan bantuan kemanusiaan untuk membantu korban bencana alam di seluruh Indonesia dengan program pertolongan kondisi darurat, program-program pemulihan dan program-program rehabilitasi.

SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul merupakan satu-satunya SMK di DIY yang memiliki Program Keahlian Teknik Alat Berat. Berdirinya Program Keahlian Teknik Alat Berat di SMK Negeri 1 Ngawen ini mendapat *support* langsung dari perusahaan alat berat yaitu PT Hexindo Adi Perkasa yang memproduksi alat berat merk Hitachi. Dalam perkembangannya PT Komatsu Indonesia juga berperan serta dalam pengembangan Program Keahlian Teknik Alat Berat di SMK Negeri 1 Ngawen.

Program CSR yang dilakukan oleh PT Komatsu Indonesia melalui Yayasan Komatsu Indonesia Peduli di SMK Negeri 1 Ngawen berupa bantuan sarana pendidikan, magang siswa, dan guru tamu.

1. Bantuan sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang diberikan berupa alat praktek alat berat yaitu mesin *hydraulic excavator* dan mesin *bulldozer*. Sarana pendidikan ini sangat membantu guru dan siswa Program Keahlian Alat Berat dalam mempelajari dan menguasai kompetensi alat berat. Peralatan alat berat ini sangat mahal harganya, sehingga dengan adanya CSR dari

perusahaan alat berat sangat membantu sekolah dalam melengkapi sarana praktek di Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Negeri 1 Ngawen.

2. Magang siswa. Program magang siswa atau praktek kerja industri (prakerin) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dengan cara terjun langsung di perusahaan selama tiga bulan.
3. Program guru tamu. Program guru tamu dilakukan dengan cara mengirimkan trainer perusahaan ke sekolah untuk memberikan materi alat berat kepada siswa Program Keahlian Teknik Alat Berat. Program ini merupakan kolaborasi antara sekolah vokasi UGM, PT Hexindo Adi Perkasa dan PT Komatsu Indonesia.

CSR Bank Central Asia di Desa Wisata Goa Pindul

Program CSR BCA berada di bawah payung program Bakti BCA yang dilakukan secara berkesinambungan dan dituangkan dalam tiga pilar program, yaitu: Solusi Cerdas BCA, Solusi Sinergi dan Solusi Bisnis Unggul BCA (www.bca.co.id). Program Solusi Cerdas BCA merupakan program CSR BCA di bidang pendidikan. Program CSR bidang pendidikan terdiri dari beberapa kegiatan antar lain: beasiswa bakti BCA, Sekolah Binaan dan Kemitraan Pendidikan.

Program Solusi Sinergi BCA merupakan program CSR BCA yang bersinergi dengan beberapa lembaga di bidang budaya, kesehatan, lingkungan, olah raga, dan empati. Contoh kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain pementasan seni tradisi, pendirian klinik kesehatan, bantuan bencana alam dan penyelenggaraan even olah raga.

Solusi Bisnis Unggul BCA merupakan program CSR BCA yang ditujukan untuk menciptakan keadaan di mana masyarakat mampu tumbuh dan mencapai kemajuan secara mandiri. Salah satu kegiatan pada program ini adalah kemitraan dengan komunitas Wirawisata di Goa Pindul Gunungkidul.

Komunitas Wirawisata Goa Pindul merupakan sekelompok pemuda karang taruna Desa Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul yang mengelola wisata Goa Pindul. Program-program CSR yang telah dilakukan antara lain:

1. Bantuan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pariwisata Goa Pindul. Bantuan

infrastruktur dan fasilitas yang diberikan BCA kepada komunitas Wirawisata Goa Pindul antara lain: pembangunan fasilitas *outdoor training*, *home stay* dan fasilitas *cave tubing*.

2. Pelatihan peningkatan kemampuan dan keterampilan pengelolaan desa wisata. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kemampuan pengelola untuk memberikan pelayanan yang prima bagi pengunjung, pengembangan *experiential learning/outdoor training* dan pelatihan bagi pemandu wisata Goa Pindul.
3. Pengembangan program pendidikan Omah pasinaon dan sekolah pindul. Program ini sebagai tanggung jawab BCA dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan untuk masyarakat dari anak-anak, pemuda dan orang tua di wilayah desa wisata Goa Pindul.

CSR Bank Mandiri di Desa Wisata Nglanggeran

Program CSR Bank Mandiri terdiri dari dua program, yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program Kemitraan bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi suatu kawasan sehingga masyarakat mampu memiliki kreativitas dan produktivitas secara mandiri. Sedangkan program bina lingkungan bertujuan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan yang berkualitas. Bentuk-bentuk programnya yaitu: Program Wirausaha Muda Mandiri, Program Mandiri bersama Mandiri, Mandiri Peduli Pendidikan, dan fasilitas ramah lingkungan.

Bank Mandiri mulai melaksanakan program CSR di desa wisata Nglanggeran berawal dari kompetisi Wirausaha Sosial (sekarang Wirausaha Muda Mandiri) yang diselenggarakan Bank Mandiri pada tahun 2012. Salah satu pemuda Desa Nglanggeran Patuk Gunungkidul bernama Sugeng Handoko menjadi pemenang kompetisi tersebut dengan mengangkat tema Pengembangan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Desa Nglanggeran Patuk Gunungkidul.

Bank Mandiri melakukan berbagai pendampingan dan pembinaan untuk mengembangkan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Desa Nglanggeran melalui program CSR Bank Mandiri. Bentuk-bentuk program

CSR yang dilakukan oleh Bank Mandiri di Desa Wisata Nglanggeran antara lain:

1. Pembangunan fasilitas yang mendukung wisata seperti: pembangunan Embung Nglanggeran, penataan kawasan wisata dan pengembangan destinasi wisata baru di sekitar Nglanggeran. Pembangunan kawasan wisata ini juga didukung oleh pihak yang lain seperti Pertamina dan Pemerintah Daerah.
2. Pelatihan peningkatan kemampuan pengelola Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba. Kegiatan ini dilakukan kepada pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Karang Taruna Desa Nglanggeran.

Bentuk-bentuk program CSR tersebut bersifat pembinaan dan pendampingan berkelanjutan, sehingga masyarakat akan berusaha untuk mengembangkan diri yang pada akhirnya mereka akan mandiri untuk mengembangkan program yang telah dilaksanakan.

Dampak Program CSR

Program CSR yang dilakukan oleh beberapa perusahaan seperti yang telah dikemukakan di atas telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Masyarakat sebagai sasaran program CSR telah memiliki kemampuan dalam pengembangan dirinya. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Mukti Fajar (2010, p.8) bahwa keberhasilan program CSR adalah berdasarkan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Beberapa dampak program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam pendidikan formal dan nonformal di Kabupaten Gunungkidul antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pada sekolah formal, siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program keahlian masing-masing. Siswa memiliki kompetensi di bidang batik dan alat berat. Para pengelola desa wisata memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola desa wisata secara profesional sehingga desa wisata yang dikelola semakin maju dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengembangkan potensi daerah. Di Kecamatan Gedangsari batik merupakan

potensi lokal yang perlu dikembangkan, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang mampu untuk mengembangkan potensi tersebut melalui SMK. Potensi desa wisata di Goa Pindul dan Nglanggeran merupakan potensi daerah yang menjadi daya tarik wisatawan. Program CSR telah membawa dua desa wisata tersebut menjadi destinasi wisata yang memberi kesejahteraan kepada masyarakat dan daerah.

3. Mengembangkan semangat kewirausahaan. Pengembangan semangat kewirausahaan dapat ditandai dengan munculnya kewirausahaan baru di desa wisata Goa Pindul dan Nglanggeran. Masyarakat yang semua hanya sebagai pemuda pengangguran, petani dan ibu rumah tangga kini telah berkembang menjadi wirausaha dengan membuka usaha yang mendukung pariwisata seperti sebagai pemandu wisata, pengelola, usaha kuliner dan lain sebagainya. Usaha batik di wilayah Gedangsari kini berkembang pesat karena banyak alumni SMK dan masyarakat telah kembali mengembangkan usaha batik yang telah lama surut di daerah tersebut. Bahkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menetapkan Gedangsari sebagai sentra batik di Yogyakarta.
4. Mengurangi urbanisasi. Pengembangan Program Keahlian Tata Busana Batik di SMK Negeri 2 Gedangsari diharapkan dapat mengurangi urbanisasi. Hal ini disampaikan oleh Mendikbud Anies Baswedan agar siswa dan masyarakat sekitar mengembangkan batik di daerahnya masing, masing berwirausaha dan tidak perlu mencari pekerjaan ke luar kota. Begitu pula halnya para pemuda di desa wisata, mereka dapat bekerja di sektor-sektor yang mendukung pariwisata di desa tersebut tanpa harus bekerja ke kota.
5. Tersedianya fasilitas publik yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Fasilitas gedung sekolah, fasilitas pendidikan dan fasilitas pendukung pariwisata dapat digunakan oleh masyarakat atau siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Fasilitas yang dibangun melalui program CSR cukup besar biayanya, hal ini tentu sangat membantu bagi masyarakat sasaran program.

PENUTUP

Simpulan dari pembahasan di atas bahwa program CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan potensi wilayah sasaran program. Program CSR sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat baik di lembaga formal maupun nonformal. Maka dari program CSR perlu dikembangkan secara luas di daerah lain dengan dukungan semua pihak baik pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budimanta, dkk. (2008). *Corporate Social Responsibility: Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Indonesia Center for Sustainable Development (ICDS).
- Astra International/Ruang Media-Siaran Pers. www.astra.co.id. diakses tanggal 10 April 2015.
- Astra International/Profil-Tentang Astra. www.astra.co.id. diakses tanggal 10 April 2015.
- CSR-BCA. www.bca.co.id. diakses tanggal 10 April 2015.
- Kusnadi, dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Mukti Fajar. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR Pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. (2003). *Pengelolaan Program Corporat Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutan*. Yogyakarta: Center for Population Studies, UGM.
- Schermerhom, John T. (1993). *Management for productivity*. New York: John Wiley & Sons.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 23 tahun 2003.
- Wineberg, Danette and Phillip H. Rudolph. (2004). *Corporate Social Responsibility-What Every In House Counsel Should Know*, dalam ACC Doclet.
- www.komi.co.id/ina/care-society.html. diakses tanggal 10 April 2016.

PROFIL SINGKAT

Fitta Ummaya Santi, S. Pd., M. Pd lahir di Kebumen, 28 Maret 1987. Memperoleh gelar Sarjana pada program studi PLS FIP UNY dan gelar Magister pada program studi PLS PPs UNY. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen pada Program Studi PLS di UNY

Heru Raharjo, M.Pd. lahir di Gunungkidul 21 Oktober 1982. Memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Otomotif Fakultas Teknik UNY dan gelar magister pada Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan Program Pasca Sarjana UNY. Mengawali karir sebagai dosen di Teknik Mesin Politeknik UMY dari tahun 2006-2009. Tahun 2009-sekarang sebagi guru PNS di SMKN 1 Ngawen Gunungkidul pada Program Keahlian Teknik Alat Berat dan Teknik Kendaraan Ringan.



**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pasca Sarjana & Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

ISBN 602798196-2



9 786027 981966